

MODEL EVALUASI KETIMPANGAN DALAM PEMBELAJARAN TEKS CERITA FANTASI DI SMP PGRI 4 BAGOREJO

Alfi Khoiru An Nisa, Nurhamidah, Wagiran, Deby Luriawati Naryatmojo

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

E-mail: alfinisaaaa@gmail.com

Abstract: *This research aims to (1) describe the quality of Indonesian language lesson plans for fantasy story text material in junior high schools referring to the 2013 curriculum standards, (2) describe the suitability of learning implementation with the lesson plans that have been made, (3) describe assessment in learning, and (4) describe Application of inequality evaluation in the learning process of fantasy story texts at SMP PGRI 4 Bagorejo. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach and case study strategy. The main data source in this research is the Indonesian language teacher at SMP PGRI 4 Bagorejo. Data was collected using observation, interview and documentation techniques. Data were analyzed using data reduction steps, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research are (1) the RPP prepared by the teacher in accordance with the 2013 curriculum standards, (2) the implementation of learning in accordance with the RPP created but there are some that have not been fulfilled, (3) the assessment carried out by the teacher includes three assessments, namely attitude, cognitive, and psychomotor, and (4) evaluation of inequality was carried out on three processes, namely input, process and output, and inequality was found in input and process which also had an impact on output inequality.*

Keywords: *inequality evaluation model; fantasy stories; learning*

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan (1) mendeskripsikan kualitas RPP Bahasa Indonesia Materi Teks Cerita Fantasi di SMP mengacu pada standar kurikulum 2013, (2) mendeskripsikan kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP yang telah dibuat, (3) mendeskripsikan penilaian dalam pembelajaran, dan (4) mendeskripsikan penerapan evaluasi ketimpangan dalam proses pembelajaran teks cerita fantasi di SMP PGRI 4 Bagorejo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan strategi studi kasus. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia di SMP PGRI 4 Bagorejo Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu (1) RPP yang disusun oleh guru sesuai dengan standar kurikulum 2013, (2) pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat namun terdapat beberapa yang belum terpenuhi, (3) penilaian yang dilakukan oleh guru meliputi tiga penilaian yaitu sikap, kognitif, dan psikomotorik, dan (4) evaluasi ketimpangan dilakukan pada tiga proses yaitu input, proses, dan output, dan ditemukan ketimpangan pada input dan proses yang berdampak juga pada ketimpangan output.

Kata Kunci: model evaluasi ketimpangan; cerita fantasi; pembelajaran

Permalink/DOI: <http://dx.doi.org/10.15408/dialektika.v11i1.29672>

Pendahuluan

Pada proses pembelajaran abad 21, siswa harus mampu memiliki keterampilan membaca yang tinggi, menyimak dengan benar, dan keterampilan menulis yang baik untuk dapat dikomunikasikan secara jelas. Hal tersebut dapat diaplikasikan salah satunya dalam materi karya ilmiah. Menurut Dalman karya ilmiah adalah tulisan yang menyajikan gagasan dari hasil penelitian yang berupa gambaran deskriptif atau pemecahan masalah secara sistematis bersifat objektif yang didukung oleh fakta dan teori empiris.¹ Kategori penulisan yang menjadi karya tulis ilmiah adalah makalah, paper, artikel, skripsi, tesis, disertasi, dan laporan penelitian karena dikembangkan dengan menggunakan metode ilmiah.

Cerita fantasi adalah genre sastra yang menciptakan dunia, karakter, dan peristiwa yang tidak ada dalam kehidupan nyata atau dalam kehidupan sehari-hari. Cerita fantasi menjadi salah satu materi yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia ini menjadi salah satu mata pelajaran wajib di sekolah. Dalam proses pembelajaran memiliki tiga proses yang dilakukan oleh guru yaitu pembuatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.^{2,3} Ketiga proses pembelajaran ini perlu dilakukan dengan tujuan melihat bagaimana kualitas dari pembelajaran tersebut. Ketiga proses tersebut merupakan suatu bentuk program pembelajaran.⁴ Program pembelajaran memuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan kualitas RPP Bahasa Indonesia Materi Teks Cerita Fantasi di SMP mengacu pada standar kurikulum 2013, mendeskripsikan kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP yang telah dibuat, mendeskripsikan penilaian dalam pembelajaran, dan mendeskripsikan penerapan evaluasi ketimpangan dalam proses pembelajaran teks cerita fantasi di SMP PGRI 4 Bagorejo

Pembuatan program pembelajaran mengacu pada kurikulum tertentu. Saat ini kurikulum yang sering digunakan oleh sekolah adalah kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka. Pada penelitian ini sesuai dengan kurikulum yang

¹ H. Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 5.

² Widyaningrum, H. K. Pembelajaran Menulis Teks Cerita Dongeng Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas Iv. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 2018, 5(2), 89.

³ Lestari, A. Nunu A., Rusdiawan, & Sudirman. Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 di SMPN 1 Pujut, Nusa Tenggara Barat. *Lingua*, 2019. 16(2), 207–218.

⁴ Azizah, A., & Firdaus, N. Relevansi Materi Buku Teks Bahasa Indonesia Terhadap Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 2022. 9(1), 240–249.

dipakai di SMP PGRI 4 Bagorejo adalah kurikulum 2013, maka dalam penelitian ini mengacu pada peraturan kurikulum 2013. pada penelitian ini membahas empat hal mulai dari RPP, pelaksanaan, penilaian pembelajaran, dan evaluasi program pembelajaran.

Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus disesuaikan dengan kurikulum yang dianut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut. kurikulum yang berlaku saat ini yaitu Kurikulum 2013. Penyusunan RPP tersebut harus mengikuti aturan yang ada dalam Kurikulum 2013. Komponen-komponen RPP yang harus ada di dalamnya yaitu terdapat kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, indikator, pengalaman belajar, alokasi waktu, sumber, langkah-langkah pembelajaran, dan rencana penilaian dalam ranah kognitif, psikomotorik, dan sikap.⁵

Pelaksanaan pembelajaran akan berjalan baik dan akan mendapatkan tujuan dengan maksimal jika sesuai dengan RPP yang telah dibuat berdasarkan pada Kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan pembelajaran harus mengacu pada langkah-langkah pembelajaran yang ada dalam RPP, yang di dalamnya yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada proses pelaksanaan pembelajaran memuat tiga aspek pendidikan yaitu sikap, pedagogik, dan keterampilan.⁶

Peraturan pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada peraturan pemerintah nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan khususnya pada standar proses yang bersangkutan dalam pelaksanaan pembelajaran yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran harus menciptakan suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran juga harus didukung oleh pendidik dengan memberikan keteladanan, pendampingan, dan fasilitasi dalam pembelajaran.

Proses yang ketiga dalam pembelajaran yaitu pelaksanaan penilaian, penilaian menjadi hal yang penting untuk dilakukan, karena dengan melakukan penilaian guru mengetahui kemampuan setiap peserta didiknya. Dalam ranah

⁵ Lestari, A. Nunu A., Rusdiawan, & Sudirman. Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 di SMPN 1 Pujut, Nusa Tenggara Barat. *Lingua*, 2019. 16(2), 207–218.

⁶ Azizah, A., & Firdaus, N. Relevansi Materi Buku Teks Bahasa Indonesia Terhadap Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 2022. 9(1), 240–249

penilaian jika menggunakan kurikulum 2013 yaitu penilaian dilakukan pada 3 ranah yaitu ranah kognitif, psikomotrik dan juga sikap.⁷

Tahap atau kegiatan lain yang perlu dilakukan selain proses pembelajaran, yaitu evaluasi dalam pembelajaran. Evaluasi merupakan suatu proses pengumpulan, penganalisa, dan penginterpretasi informasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.⁸ Selain itu, tujuan dari evaluasi adalah memberikan masukan atau saran kepada guru tentang apa yang harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran berikutnya, agar tujuan pembelajaran atau proses pembelajaran lebih baik dari sebelumnya. Banyak sekali model evaluasi yang dapat digunakan dalam evaluasi pembelajaran, salah satunya yaitu model evaluasi ketimpangan.

Evaluasi ketimpangan adalah evaluasi yang menjabarkan ketimpangan antara standar perencanaan dan pelaksanaan yang terjadi. Tokoh yang mencetuskan model evaluasi ini yaitu M. Provus pada tahun 1971. Model ketimpangan ini mempelajari 3 aspek yaitu masukan (*input*), proses (*process*), dan keluaran (*output*). Input di sini merupakan objek dalam pelaksanaan, process adalah pelaksanaan, dan output adalah hasil dari pelaksanaan sudah dengan standar yang telah dirancang.

Dalam mengimplementasikan model ini terdapat langkah-langkah yang perlu dilakukan yaitu: (1) membuat suatu desain atau standar yang mengklasifikasikan karakteristik implementasi ideal dari objek evaluasi yaitu meliputi kebijakan, program dan proyek. (2) menentukan informasi yang perlu untuk membandingkan implementasi yang sesungguhnya dengan standar yang telah dibuat. (3) mengidentifikasi ketimpangan antara standar yang telah dibuat dengan pelaksanaan. (4) menentukan penyebab ketimpangan. (5) menghilangkan ketimpangan dengan membuat perubahan.⁹

Penelitian ini bukan penelitian pertama yang mengevaluasi tentang program pembelajaran. Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian pertama dilakukan oleh Novalinda, et al., dengan judul Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented dengan hasil penelitian

⁷ I Soulisha, & Manuputty, P. Pengembangan Alat Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kompetensi Menggunakan Pendekatan Kontekstual Di Sma Papua Kota Sorong. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 2021. 4(2), 579–593.

⁸ Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2020. 2(2), 244–257.

⁹ Amroni, A. *Evaluasi Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palembang*. (UIN Raden fatah Palembang, 2019)

berupa pendeskripsian atau penggambaran konsep dan tahap serta goals dalam evaluasi yang dikemukakan oleh Ralph W Tyler.¹⁰ Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama meneliti tentang evaluasi dalam pendidikan, namun yang membedakan adalah model evaluasi yang digunakan dan untuk penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada proses pembelajaran di satu kelas dalam satu pertemuan.

Penelitian kedua dilakukan oleh Mariani & Sulasmono dengan judul penelitian Evaluasi Pelaksanaan Program Pendidikan Inklusi di SMP Negeri dengan hasil penelitian mengatahkan masih banyak kesenjangan dalam beberapa bagan pendidikan. Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini tidak memfokuskan model evaluasi yang digunakan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada model evaluasi ketimpangan.¹¹

Penelitian ketiga dilakukan oleh Absor et.al., dengan judul penelitian Evaluasi Program pembelajaran Sejarah Indonesia di SMKN 57 Jakarta dengan hasil penelitian berupa dampak positif dan juga dampak negatif dalam pembelajaran. perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini secara umum mengevaluasi proses pembelajaran Sejarah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya fokus pada 1 materi dalam pembelajaran dan juga memfokuskan model evaluasi yang digunakan. sedangkan untuk persamaannya yaitu sama-sama mengevaluasi proses pembelajaran.¹²

Dari penjabaran di atas mengenai uraian hingga penelitian-penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian secara rinci mengenai penggunaan model evaluasi ketimpangan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia terutama di SMP PGRI 4 Bagorejo. Sehingga dengan demikian ditemukan tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi kesesuaian kualitas RPP Bahasa Indonesia materi Cerita Fantasi kelas VII di SMP PGRI 4 Bagorejo dengan K-13, mengevaluasi kesesuaian antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran, mengevaluasi penilaian dalam pembelajaran dan melakukan evaluasi pada pembelajaran tersebut dengan menggunakan model ketimpangan.

¹⁰ Novalinda, R., Ambiyar, & Rizal, F. Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented. *Edukasi*, 2020. 18(1), 137–146.

¹¹ Mariani, E., & Sulasmono, B. S. Evaluasi Pelaksanaan Program Pendidikan Inklusi di SMP Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2018. 5(2), 205–216

¹² Absor, N. F., Kurniawati, & Umasih. Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Indonesia di SMKN 57 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 2019. 8(2), 170–194.

Metode

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan strategi studi kasus. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menyajikan gambaran secara lengkap dan terperinci objek yang akan diteliti (Nisa, 2021). Penelitian dilakukan di SMP PGRI 4 Bagorejo. Subjek penelitian dalam konteks cerita teks fantasi di SMP meliputi beberapa aspek yang relevan untuk dipelajari. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia kelas VII di SMP PGRI 4 Bagorejo. Sedangkan objek dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar serta evaluasi pembelajaran dalam cerita teks fantasi.¹³

Teknik pengumpulan data melalui tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data melalui cara observasi dilakukan pada tanggal 29 Oktober 2022 dengan tujuan mengetahui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada tanggal 31 Oktober dilakukan observasi mengenai proses pelaksanaan pembelajaran dan penilaian, dan pada tanggal 5 November 2022 dilakukan observasi mengenai evaluasi atau mengetahui hasil dari pembelajaran tersebut. dan untuk pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi dilakukan sesuai dengan tanggal-tanggal yang telah disebutkan di atas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melakukan reduksi data, kemudian data disajikan, setelah dilakukan analisis baru ditarik kesimpulan untuk mengetahui benang merah atau hasil dari penelitian ini.¹⁴

Pembahasan

Di bawah ini merupakan hasil penelitian pada SMP PGRI 4 Bagorejo khususnya pada kelas VII materi Cerita Fantasi dengan menjawab empat (4) pertanyaan yaitu kualitas RPP, proses pelaksanaan pembelajaran yang sesuai atau tidak dengan RPP, penilaian dalam pembelajaran, dan evaluasi secara keseluruhan dengan menggunakan model evaluasi ketimpangan.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Materi Cerita Fantasi Kelas VII di SMP PGRI 4 Bagorejo

Suatu perencanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan kurikulum yang sedang dianut, mengikuti aturan baik dalam ranah standar isi maupun

¹³ Nisa, A. K. A. Tindak Tutur Ilokusi pada Pertunjukkan Drama Virtual Berjudul Monumen Karya Indra Tranggono. *Basastra*, 2021. 9(2), 223–240.

¹⁴ Fitriyah, I. R., Fauzan, F., Setiawan, A., Musaffak, M., & Sasmito, S. Pembelajaran Menyusun Teks Ulasan Siswa Kelas VIII Berdasarkan K-13 (Studi Kasus: MTs. Muhammadiyah 1 Malang). *Kode: Jurnal Bahasa*, 2022. 11(1), 184–200.

standar proses. Pada pembelajaran materi Cerita Fantasi kelas VII di SMP PGRI 4 Bagorejo masih menggunakan kurikulum 2013 sehingga di dalamnya juga harus sesuai dengan standar k-13. Komponen-komponen yang harus ada dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan urikulum 2013 yaitu: (1) Identitas Mata Pelajaran, (2) Standar Kompetensi, (3) Kompetensi Dasar, (4) Indikator Pencapaian Kompetensi, (5) Tujuan Pembelajaran, (6) Materi Ajar, (7) Alokasi Waktu, (8) Metode Pembelajaran, (9) Kegiatan Pembelajaran, (10) Penilaian Hasil Belajar, (11) Sumber Belajar.¹⁵

Setelah mengetahui komponen-komponen yang harus ada dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran. Berikut ini adalah komponen yang ada dalam RPP Materi Cerita Fantasi Kelas VII di SMP PGRI 4 Bagorejo: (1) Identitas Mata Pelajaran berisi identitas sekolah mata pelajaran, dan kelas/semester, (2) Standar Kompetensi, berisikan Kompetensi Inti 1 hingga Kompetensi Inti 4, (3) Kompetensi Dasar, berisikan nomor 3.3 dan 4.3 materi cerita fantasi, (4) Indikator Pencapaian Kompetensi, berisikan 2 indikator pencapaian kompetensi pengetahuan dan 3 indikator pencapaian kompetensi pada ranah keterampilan, (5) Tujuan Pembelajaran, sesuai dengan Indikator Pencapaian Kompetensi terdapat 5 tujuan pembelajaran. (6) Materi Ajar, berisikan 6 materi yaitu contoh cerita fantasi, contoh tayangan singkat Harry Potter, fungsi sosial teks cerita fantasi, karakteristik teks cerita fantasi, jenias teks cerita fantasi, dan penceritaan kembali teks cerita fantasi, (7) Alokasi Waktu, berisikan 3 pertemuan (9 JP), (8) Metode Pembelajaran menggunakan metode *Discovery Learning*, (9) Kegiatan Pembelajaran berisikan 3 pertemuan yang masing-masing telah diberikan rincian kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, (10) Penilaian Hasil Belajar, terdapat 3 aspek yang dinilai yaitu aspek kognitif, psikomotorik dan sikap (11) Sumber Belajar terdapat 5 sumber belajar yaitu buku Bahasa Indonesia untuk guru dan siswa yang diterbitkan oleh Kemdikbud, buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, Kumpulan karya siswa, dan Tayangan Harry Potter di Youtube.

Uraian di atas mengenai komponen yang ada dalam RPP Materi Cerita Fantasi Kelas VII di SMP PGRI 4 Bagorejo dapat disimpulkan bahwa telah sesuai dengan standar isi Kurikulum 2013. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat harus sesuai dengan realisasi pembelajaran ketika dalam kelas, karena jika RPP yang dibuat dapat menggapai tujuan, maka tidak mungkin tidak pelaksanaan juga akan mencapai tujuan yang telah dibuat dalam perencanaan.

¹⁵ Bangun, T. A. Analisis Kesesuaian Antara Komponen Rpp Bahasa Indonesia Kelas Vii Di Smp Negeri 14 Langsa Dan Kurikulum 2013. *Edukasi Kultura : Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2018. 1(1), 1–20.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Materi Cerita Fantasi Kelas VII di SMP PGRI 4 Bagorejo

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran materi cerita fantasi kelas VII di SMP PGRI 4 Bagorejo berdasar pada RPP. Sesuai dengan Permendikbud kurikulum 2013 serta Permendikbud tentang Standar Nasional Pendidikan tahun 2021 khususnya pada standar proses. Peraturan pelaksanaan pembelajaran mencakup 3 aspek yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Kegiatan pendahuluan pada RPP materi cerita fantasi di SMP PGRI 4 Bagorejo terdapat aktivitas penyiapan fisik dan psikis siswa dengan sapaan, pemberian salam, doa, dan pertanyaan pemantik. Kedua, terdapat penyampaian tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari materi pembelajaran dilakukan dengan baik. Ketiga, terdapat aktivitas pengembangan nilai karakter dan literasi. Keempat, menyampaikan ruang lingkup penilaian yang akan dilakukan dan kelima menyampaikan rencana aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan seperti kerja individual, kerja kelompok, diskusi, dan observasi.

Bagian inti pembelajaran, guru telah menguasai materi pembelajaran dengan seperangkat nilai-nilai utama karakter, budaya/kearifan lokal dan mampu mengaitkan materi dengan kecakapan literasi terkait dengan kehidupan nyata. Kedua, dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menyajikan keterpaduan muatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta keterpaduan muatan pelajaran dengan tema/mata pelajaran. Ketiga, penyajian dan penggunaan pendekatan dan model pembelajaran sudah tepat yaitu *discovery learning*. Keempat, pelaksanaan pembelajaran memuat aktivitas yang menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam mengajukan pertanyaan (apa, mengapa, dan bagaimana?) serta menumbuhkan berpikir kritis peserta didik dengan mengajukan pendapat. Aktivitas tersebut memungkinkan peserta didik dalam menumbuhkan karakter dan dalam pelaksanaan pembelajaran menunjukkan adanya keterampilan berkomunikasi dalam penggunaan media dan sumber belajar. Kegiatan selanjutnya yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat aktivitas yang dapat menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar (buku, alat peraga, lingkungan) sehingga pelaksanaan pembelajaran berjalan secara sistematis sesuai dengan RPP. Namun perlu diberi catatan bahwa keaktifan peserta didik hanya pada beberapa siswa saja tidak secara menyeluruh peserta didik bisa aktif.

Kegiatan penutup terdapat beberapa aspek yang dievaluasi yaitu ketika kegiatan fasilitasi dan pembimbingan peserta didik merangkum materi pelajaran terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran. Kedua, terdapat fasilitasi dan pembimbingan peserta didik untuk merefleksi proses dan materi pelajaran. Ketiga, terdapat kegiatan pemberian umpan balik terhadap proses

dan hasil pembelajaran. Keempat, terdapat kegiatan tindak lanjut, khusus bagi peserta didik yang membutuhkan pelayanan khusus diberikan bantuan psiko-edukasi, dan remedial / pengayaan. Terakhir, penyampaian rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Secara keseluruhan, dalam proses pelaksanaan pembelajaran materi teks cerita fantasi kelas VII di SMP PGRI 4 Bagorejo mendapatkan skor sebanyak 94 didapatkan dari rumus penjumlahan skor yang diperoleh dikali 100, kemudian dibagi dengan jumlah skor maksimal.

Pada beberapa aspek yang telah dibahas, terdapat satu aktivitas dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu diperhatikan yaitu pada aspek kegiatan inti memuat aktivitas yang menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam mengajukan pertanyaan (apa, mengapa, dan bagaimana?) dan menyampaikan pendapat. Pada saat pelaksanaan pembelajaran, peserta didik tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Peserta didik hanya menerima materi yang diberikan oleh guru, walaupun guru juga sudah memberikan suatu pertanyaan sebagai topik untuk memecahkan masalah.

3. Penilaian Pembelajaran Materi Cerita Fantasi Kelas VII di SMP PGRI 4 Bagorejo

Setelah melakukan perencanaan dan pelaksanaan, tahap selanjutnya yaitu melakukan penilaian dalam pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 terdapat 3 aspek yang harus dinilai yaitu aspek kognitif, psikomotorik dan sikap. Dalam penilaian yang digunakan dalam SMP PGRI 4 Bagorejo pada materi Cerita Fantasi kelas VII yaitu: (1) penilaian aspek sikap dilakukan dengan teknik observasi atau jurnal, (2) penilaian pengetahuan dilakukan dengan teknik tes tertulis, (3) penilaian keterampilan dilakukan dengan teknik proyek yang menghasilkan produk.

Jurnal Perkembangan Sikap Sosial

Nama Sekolah : SMP PGRI 4 Bagorejo
Kelas/Semester : VII/Satu
Tahun pelajaran : 2022/2023

No	Waktu	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1	22/08/17	-	• dua kali tidak mengerjakan tugas bahasa indonesia	kurang bertanggung jawab

Gambar 1. Penilaian Sikap

Kisi-kisi dan Pedoman Penilaian Aspek Kognitif

Nama Sekolah : SMP PGRI 4 Bagorejo
 Kelas/Semester : VII/I
 Tahun pelajaran : 2022/2023
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1.	3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar.	Teks narasi, dan unsure-unsure teks narasi	Disajikan teks fantasi, peserta didik dapat <i>menjelaskan ciri tokoh, peserta didik dapat menentukan latar cerita</i> <i>Peserta didik dapat menentukan alur.</i> <i>Peserta didik dapat menentukan tema pada cerita fantasi dengan menunjukkan buktinya pada teks yang dibaca/didengar.</i> <i>Peserta didik dapat menentukan jenis cerita fantasi dan menunjukkan bukti pada teks yang dibaca.</i>	Tes Tertulis

Gambar 2. Penilaian Kognitif

Kisi-kisi Aspek Keterampilan

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1.	4.3 Menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar.	Teks narasi (fantasi), isi teks	Disajikan teks fantasi , peserta didik menyajikan dalam bentuk pemetaan konsep berdasarkan ide pokok teks baik lisan maupun tulis	Projek

Gambar 3. Penilaian Psikomotorik

Sesuai dengan uraian di atas penelitian lainnya dilakukan oleh Setiadi (2016) mengatakan bahwa terdapat beberapa teknik penilaian yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu: (1) penilaian aspek sikap bisa dilakukan dengan observasi, penilaiann diri, penilaian teman sejawat, dan jurnal, (2) penilaian aspek pengetahuan atau kognitif dapat dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan dan penugasan, (3) penilaian aspek keterampilan atau psikomotorik dapat dilakukan melalui tes praktik, proyek dan portofolio. Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa penilaian materi Cerita Fantasi kelas VII di SMP PGRI 4 Bagorejo telah sesuai dengan kurikulum 2013.

4. Evaluasi Ketimpangan dalam Pembelajaran Materi Cerita Fantasi Kelas VII di SMP PGRI 4 Bagorejo

Model evaluasi ketimpangan di dalamnya terdapat 3 aspek yang perlu dinilai yaitu *input* (masukan), *process* (proses), dan *output* (luaran). Dalam penjelasan di bawah ini akan menjelaskan beberapa ketimpangan yang ditemui dalam proses pembelajaran disertakan dengan solusi dari ketimpangan tersebut, dengan tujuan dalam pembelajaran materi lainnya akan menjadi proses pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya.

a) *Input*

Input dalam penelitian difokuskan pada RPP dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. RPP yang digunakan dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dari SMP PGRI 4 Bagorejo. RPP menggunakan Kurikulum 2013 yang memuat KI, KD, indikator, tujuan, materi, hingga penilaian. Latar belakang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP PGRI 4 Bagorejo sudah mengajar Bahasa Indonesia selama kurang lebih 15 tahun dan sudah bersertifikasi.

b) *Process*

Proses pada penelitian berfokus pada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kesesuaian antara RPP dan pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari aspek kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup pelaksanaan pembelajaran.

Proses pembelajaran mengacu pada Permendikbud Nomor 16 tahun 2022 tentang standar proses pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah. Standar proses adalah kriteria minimal yang harus dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Proses pembelajaran melibatkan peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan. Peserta didik ialah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri sesuai jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pendidik ialah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru sesuai mata pelajaran. Keduanya yaitu peserta didik dan pendidik membutuhkan wadah atau tempat untuk melaksanakan proses pembelajaran yaitu satuan pendidikan. Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal maupun nonformal pada jenjang usia dini, dasar, hingga menengah.

Berdasarkan kriteria tersebut, satuan pendidikan yang dijadikan sebagai lokasi dan objek penelitian adalah SMP PGRI 4 Bagorejo. Peserta didik berjumlah sembilan anak kelas VII, sedangkan pendidik diambil sesuai dengan mata pelajaran yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang

sudah memenuhi kualifikasi sebagai pendidik yaitu sudah mengikuti pelatihan pembuatan kurikulum dan sudah bersertifikasi.

Berdasarkan penjabaran Permendikbud pasal 2 tentang standar proses tersebut, maka langkah pertama yang harus dilakukan oleh guru adalah membuat dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran, oleh karena itu kedudukan RPP hukumnya wajib dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.

RPP sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran terkadang tidak sama persis seperti di RPP karena melihat kondisi kelas dan peserta didik. Terdapat satu aspek dalam kegiatan inti yang belum memenuhi kriteria dalam peraturan dalam pelaksanaan pembelajaran berdasar pada kurikulum 2013. Kegiatan tersebut pada bagian inti yaitu Memuat aktivitas yang menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam mengajukan pertanyaan (apa, mengapa, dan bagaimana?) dan menyampaikan pendapat terjadi ketimpangan antara perencanaan dengan pelaksanaan. Hal ini disebabkan karena salah satu faktor yang menyebabkan adalah dari peserta didik. Akan tetapi, hal ini bisa juga karena guru memilih metode dan model pembelajaran yang tidak tepat.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas pada 31 Oktober 2022, guru menjelaskan dengan baik terkait materi teks cerita fantasi. Model pembelajaran *discovery learning* yang digunakan sebenarnya sudah tepat karena pada model ini pembelajaran berpusat pada peserta didik. Model *discovery learning* memiliki ciri utama mengeksplorasi, memecahkan masalah, dan menciptakan, menggabungkan, kemudian menggeneralisasikan pengetahuan yang telah didapatkan.

Discovery learning merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan seluruh peserta didik secara maksimal untuk menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, sehingga peserta didik dapat menemukan sendiri tentang pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.¹⁶ Artinya bahwa di dalam aktivitas pemecahan masalah harus ada aktivitas dan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan 5 W + 1 H untuk menggali informasi dan memecahkan masalah. Akan tetapi, di dalam praktiknya peserta didik belum sepenuhnya terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang seharusnya berpusat pada peserta didik, akhirnya berpusat pada guru. Setelah digali lebih dalam dengan menggunakan wawancara langsung terhadap peserta didik dan guru,

¹⁶ Harlita, D., Hadiyanti, A. H. D., & Saptoro, A. Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Ketelitian dan Keterampilan Membaca Siswa. *Elementari*, 2021. 1(3), 77–83.

ternyata ada beberapa hal yang menyebabkan ketidakaktifan peserta didik. Kemudian guru memberikan kegiatan refleksi di akhir pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik.

Hasil refleksi yang didapatkan dari peserta didik dan guru dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab ketimpangan antara perencanaan dan pelaksanaan yaitu pertama, karena peserta didik ada yang belum pernah tahu tentang cerita teks fantasi sehingga tidak bisa memahami materi secara penuh, tetapi tidak mau bertanya. Kedua, peserta didik masih awam dengan contoh cerita fantasi yang digunakan oleh guru. Ketiga, peserta didik baru mengenal beberapa istilah dalam struktur teks cerita fantasi. Keempat,

Beberapa faktor tersebut kemudian juga berpengaruh terhadap penggunaan media dan sumber belajar. Oleh karena itu, guru harus memilih media yang tepat untuk menyampaikan materi teks cerita fantasi. Salah satu media yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan media kertas HVS sebagai media untuk menggambar cerita dan juga media internet khususnya mesin pencari di google untuk mencari dan menuliskan contoh cerita fantasi.¹⁷

Penentuan media dalam pembelajaran yang tepat dapat menentukan keberhasilan pencapaian belajar. Maka, guru sebagai fasilitator kemudian menentukan media pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran berikutnya dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Pertanyaan 1) Pembelajaran seperti apa yang diinginkan oleh peserta didik? 2) Apa yang membuat peserta didik semangat dalam mempelajari teks cerita fantasi? 3) Mengapa lebih menyukai gambar daripada menulis teks tanpa gambar?

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut, banyak dari peserta didik menjawab bahwa menggambar menjadi pendorong minat peserta didik dalam menulis cerita fantasi. Menurut mereka, menggambar tidak membuat pembelajaran membosankan dan lebih menantang karena secara tidak langsung peserta didik bisa belajar sambil rekreasi secara digital. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Andriyani et. al., tentang *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita melalui Media Komik* dengan hasil bahwa terjadinya peningkatan hasil peningkatan proses pembelajaran baik di siklus I maupun II. Di siklus I, dari rata-rata nilai 65 menjadi 74, di siklus II 75 menjadi 85.¹⁸

¹⁷ Setiadi, H. Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 2016. 20(2), 166–178.

¹⁸ Andriyani, N., Dalman, & Idawati. Upaya Meningkatkan Kemampuan Mmenulis Teks Berita Melalui Komik. *Prosiding Samasta*, 2021. 565–570.

c) Output

Output atau biasa disebut luaran dari suatu program. Dalam ranah pembelajaran, hasil pembelajaran atau hasil penilaian terhadap peserta didik merupakan suatu output dari pembelajaran.¹⁹ Di bawah ini merupakan gambar dari hasil belajar peserta didik di SMP PGRI 4 Bagorejo.

Tabel 1. Hasil Belajar penilaian Teks narasi (Fantasi)

No	Nama Siswa	Afektif	Kognitif	Psikomotor	Skor	Nilai
1	Dimas Dewa Saputra	77	70	78	75	B
2	Fajar Danuarta	75	70	75	73	B
3	Mochamad Al Ravi Pratama	75	70	75	73	B
4	Muhammad Rizki	75	75	75	75	B
5	Rizki Dwi Andika	82	80	85	82	A
6	Rizki Rahman Wahyudi	79	75	80	78	B
7	Titik Handayani	85	82	77	81	A
8	Viyeen Ocki Ruliadi	85	85	87	86	A
9	Zeda prasetya	80	77	87	80	A

Dari tabel di atas masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai KKM. Dari hasil wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia Kelas VII di SMP PGRI 4 Bagorejo mengatakan bahwa KKM yang diberikan oleh guru yaitu 75. Ditemukan ketimpangan dari hasil belajar yang didapat. Masih terdapat 2 siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu ada pada skor 73.

Output dipengaruhi dari proses pelaksanaan, sehingga pada bagian-bagian pelaksanaan perlu adanya revisi atau pembenaran dengan menyediakan pembelajaran yang lebih menarik minat peserta didik dalam belajar. Jika pada proses telah dilakukan perbaikan maka output yang didapat akan menjadi lebih baik lagi. Karena dalam proses pembelajaran dilihat bagaimana metode, model, teknik, dan media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dalam materi tersebut.²⁰

¹⁹ Saputra, A. Menuju Sistem Pendidikan Global. *Unisia*, 2008. 31(67), 37–51.

²⁰ Metalin, A. M. I. P. A., Puspita, I., Puspitaningsih, F., & Diana, K. Y. Keefektifan media pembelajaran Powerpoint interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar. *TANGGAP: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2020. 1(1), 49-54

Penutup

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian yaitu kualitas RPP yang digunakan dalam pembelajaran telah memenuhi kriteria dalam perencanaan dan sesuai dengan kurikulum 2013. Pada saat proses pelaksanaan pembelajaran, ada beberapa aspek penilaian mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Ketiga aspek tersebut memiliki beberapa kriteria penilaian sesuai dengan instrumen penilaian RPP yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran tidak seluruhnya dapat dicapai dengan baik. Ada kriteria penilaian yang mengalami ketimpangan antara perencanaan dan pelaksanaan.

Ketimpangan yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pertama, karena peserta didik ada yang belum pernah tahu tentang cerita teks fantasi sehingga tidak bisa memahami materi secara penuh, tetapi tidak mau bertanya. Kedua, peserta didik masih awam dengan contoh cerita fantasi yang digunakan oleh guru. Ketiga, peserta didik baru mengenal beberapa istilah dalam struktur teks cerita fantasi. Oleh karena itu, ada solusi yang ditawarkan oleh guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan menggunakan media dan teknik pembelajaran yang berbeda. Hasil ini didapatkan dari proses refleksi di akhir pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik.

Ketimpangan lainnya terletak pada proses *output*. Proses *output* dipengaruhi oleh perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, jika dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tidak berjalan maksimal, maka akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa ada beberapa peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM, sehingga perlu dievaluasi lagi pemilihan dalam pendekatan, model, dan metode pembelajaran yang tepat. Selain itu, pemilihan materi dalam teks cerita fantasi juga perlu dipertimbangkan karena menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Materi tersebut bisa dilihat dari aspek unsur intrinsik maupun unsur lain.

Daftar Pustaka

- Amroni, A. *Evaluasi Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palembang*. UIN Raden fatah Palembang. 2019.
- Andriyani, N., Dalman, & Idawati. Upaya Meningkatkan Kemampuan Mmenulis Teks Berita Melalui Komik. *Prosiding Samasta*, 565–570. 2021.
- Azizah, A., & Firdaus, N. Relevansi Materi Buku Teks Bahasa Indonesia Terhadap Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 240–249. 2022.
- Bangun, T. A. Analisis Kesesuaian Antara Komponen Rpp Bahasa Indonesia Kelas Vii Di Smp Negeri 14 Langsa Dan Kurikulum 2013. *Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 1(1), 1–20. 2018.
- Fitriyah, I. R., Fauzan, F., Setiawan, A., Musaffak, M., & Sasmito, S. Pembelajaran Menyusun Teks Ulasan Siswa Kelas VIII Berdasarkan K-13 (Studi Kasus: MTs. Muhammadiyah 1 Malang). *Kode: Jurnal Bahasa*, 11(1), 184–200. 2022.
- Harlita, D., Hadiyanti, A. H. D., & Saptoro, A. Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Ketelitian dan Keterampilan Membaca Siswa. *Elementari*, 1(3), 77–83. 2021.
- Lestari, A. Nunu A., Rusdiawan, & Sudirman. Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 di SMPN 1 Pujut, Nusa Tenggara Barat. *Lingua*, 16(2), 207–218. 2019.
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 244–257. 2020.
- Mariani, E., & Sulasmono, B. S. Evaluasi Pelaksanaan Program Pendidikan Inklusi di SMP Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 205–216. 2018.
- Metalin, A. M. I. P. A., Puspita, I., Puspitaningsih, F., & Diana, K. Y. Keefektifan media pembelajaran Powerpoint interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar. *TANGGAP: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 49–54. 2020.
- Nisa, A. K. A. Tindak Tutur Ilokusi pada Pertunjukkan Drama Virtual Berjudul Monumen Karya Indra Tranggono. *Basastra*, 9(2), 223–240. 2021.

- Novalinda, R., Ambiyar, & Rizal, F. Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented. *Edukasi*, 18(1), 137–146. 2020.
- Saputra, A. Menuju Sistem Pendidikan Global. *Unisia*, 31(67), 37–51. 2008.
- Setiadi, H. Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166–178. 2016.
- Soulisa, I., & Manuputty, P. (2021). Pengembangan Alat Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kompetensi Menggunakan Pendekatan Kontekstual Di Sma Papua Kota Sorong. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4(2), 579–593. 2021.
- Widyaningrum, H. K. Pembelajaran Menulis Teks Cerita Dongeng Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas Iv. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 5(2), 89. 2018.